

**KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA PERMUKIMAN
DI KECAMATAN PANGKALAN LESUNG
KABUPATEN PELALAWAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

MUHAMMAD AZMI AZIZ
NPM : 153410118

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

**KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA PERMUKIMAN DI
KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN
PELALAWAN**

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



NAMA : MUHAMMAD AZMI AZIZ

NPM : 153410118

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA PERMUKIMAN DI
KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN
PELALAWAN**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

MUHAMMAD AZMI AZIZ
NPM : 153410118

DiSetujui Oleh :

FAIZAN DALILLA, ST., M.Si

DiSahkan Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI

PUJI ASTUTI, ST., MT



**KAJIAN KETERSEDIAAN SARANA PERMUKIMAN
DI KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN**

MUHAMMAD AZMLAZIZ

153410118

ABSTRAK

Jumlah sarana di Kecamatan Pangkalan Lesung lebih sedikit daripada kecamatan yang berada di sekitar kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki 636 unit sarana permukiman dan Kecamatan Ukui memiliki 746 unit sarana permukiman sehingga banyak masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kuras memilih tempat fasilitas sarana permukiman di kecamatan Pangkalan Kuras dan Kecamatan Ukui. Pendekatan yang di terapkan dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif dan induktif. Pemenuhan sarana pemerintah dan pelayanan umum di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Kantor Pemadam Kebakaran, pemenuhan sarana pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni TK, pemenuhan sarana kesehatan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni rumah sakit, poliklinik, pustu, dan posyandu, pemenuhan sarana peribadatan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni musholla, pemenuhan sarana perdagangan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni pertokoan, Tabel 5.11 menjelaskan pemenuhan sarana olahraga di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni lapangan bola voli dan lapangan bulu tangkis

Kata Kunci : *Sarana Permukiman, Fasilitas, Pemenuhan*

**STUDY OF AVAILABILITY OF SETTLEMENT FACILITIES
IN PANGKALAN LESUNG DISTRICT, PELALAWAN REGENCY**

MUHAMMAD AZMLAZIZ
153410118

ABSTRACT

The number of facilities in the Pangkalan Lesung sub-district is less than the sub-districts around the sub-district, namely the Pangkalan Kuras sub-district has 636 units of settlement facilities and the Ukui sub-district has 746 units of settlement facilities so that many people in the Pangkalan Kuras sub-district choose the place of settlement facilities in the Pangkalan Kuras sub-district and Ukui District. The approach applied in this study uses deductive and inductive methods. Fulfillment of government facilities and public services in Pangkalan Lesung sub-district there are still unfulfilled facilities, namely the Fire Department, the fulfillment of educational facilities in Pangkalan Lesung sub-district there are still unfulfilled facilities, namely TK, the fulfillment of health facilities in Pangkalan Lesung sub-district there are still unfulfilled facilities namely hospitals, polyclinics, pustu, and posyandu, the fulfillment of worship facilities in Pangkalan Lesung sub-district there are still unfulfilled facilities, namely the prayer room, the fulfillment of trading facilities in Pangkalan Lesung sub-district there are still unfulfilled facilities, namely shops, Table 5.11 describes the fulfillment of sports facilities in In Pangkalan Lesung District, there are still unfulfilled facilities, namely volleyball courts and badminton courts

Keywords : *Residential Facilities, Facilities, Fulfillment*

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhana Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal tugas akhir ini yang berjudul “Kajian Ketersediaan Sarana Permukiman Di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”.

Adapun tugas akhir ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Bidang Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau (UIR). Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Faizan Dalilla S.T, M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dukungan serta fasilitas yang diberikan.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Eng. Muslim, ST., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
2. Ibu Puji Astuti, ST., MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Bapak Muhammad Sofwan, ST., MT. selaku Sekertaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

4. Bapak Faizan Dalilla, ST., M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing penulis didalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, dan tiada henti-hentinya memberikan masukan, nasehat dan motivasi yang terbaik bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu semasa perkuliahan.
6. Seluruh staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah mempermudah dalam administrasi dari penelitian bagi penulis.
7. Terimakasih kepada Orang Tua saya yang paling utama mendukung penuh dalam proses perkuliahan maupun penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Terimakasih kepada Orang Tua saya Bapak AKP. H. Ahmad Zein Rofiqi S.H yang paling utama mendukung penuh dalam proses perkuliahan maupun penyusunan Tugas Akhir ini.
9. Terimakasih kepada Orang Tua saya Ibu Hajjah. Nurul Fadilah yang paling utama mendukung penuh dalam proses perkuliahan maupun penyusunan Tugas Akhir ini.
10. Sahabat dan teman-teman saya Yoga Juliusandi S.T., Vaturrohman S.T., Ilham Setiadi S.T., Santoso, Farizal Rio Septiawan teman penuh suka duka selama di UIR dan teman bimbingan yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan maupun penyusunan Tugas Akhir ini.

11. Terimakasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa angkatan 2015 dan terkhususnya Planologi A15 yang memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, sekali lagi penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan semoga atas bimbingan serta bantuan moral dan material yang penulis terima mendapat balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Agustus 2022

MUHAMMAD AZMI AZIZ

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Sasaran Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Akademis	6
1.4.2 Bagi Peneliti	6
1.4.3 Bagi Pemerintah	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	6
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	8
1.6 Kerangka Berpikir	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Permukiman	11
2.2 Pengertian Sarana.....	12
2.3 Jenis-Jenis Sarana.....	13
2.3.1 Sarana Pendidikan	14
2.3.2 Sarana Kesehatan	14
2.3.3 Sarana Peribadatan	15
2.3.4 Sarana Perdagangan	15
2.3.5 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	17

2.3.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	18
2.3.7 Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga.....	19
2.4 Penyediaan Sarana	19
2.5 Standar Nasional Indonesia Tentang Penataan Sarana Permukiman.....	21
2.5.1 Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	22
2.5.2 Kebutuhan Sarana Pendidikan	22
2.5.3 Kebutuhan Sarana Kesehatan.....	23
2.5.4 Kebutuhan Sarana Peribadatan	24
2.5.5 Kebutuhan Sarana Perdagangan dan niaga	24
2.5.6 Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	25
2.5.7 Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga	26
2.6 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Waktu Penelitian	33
3.4 Variabel Dan Data	33
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.6 Metode Analisis Data.....	36
3.7 Tahapan Penelitian	37
3.8 Desain Survei	38
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pangkalan Lesung.....	40
4.2 Topografi Kecamatan Pangkalan Lesung	43
4.3 Iklim Kecamatan Pangkalan Lesung.....	43
4.4 Kependudukan Kecamatan Pangkalan Lesung	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Ketersediaan Sarana Permukiman.....	46

5.1.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	46
5.1.2 Sarana Pendidikan.....	49
5.1.3 Sarana Kesehatan.....	52
5.1.4 Sarana Peribadatan.....	55
5.1.5 Sarana Perdagangan.....	56
5.1.6 Sarana Olahraga.....	57
5.2 Pemenuhan Sarana Permukiman.....	58
5.2.1 Pemenuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	58
5.2.2 Pemenuhan Sarana Pendidikan.....	59
5.2.3 Pemenuhan Sarana Kesehatan.....	60
5.2.4 Pemenuhan Sarana Peribadatan.....	61
5.2.5 Pemenuhan Sarana Perdagangan.....	61
5.2.6 Pemenuhan Sarana Olahraga.....	62
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	63
6.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penentuan Fasilitas Pelayanan Publik Lingkungan Permukiman	20
Tabel 2.2 Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	22
Tabel 2.3 Kebutuhan Sarana Pendidikan	22
Tabel 2.4 Kebutuhan Sarana Kesehatan.....	23
Tabel 2.5 Kebutuhan Sarana Peribadatan	24
Tabel 2.6 Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga	25
Tabel 2.7 Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi	25
Tabel 2.8 Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga	26
Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Desain Survei	39
Tabel 4.1 Topografi di Kecamatan Pangkalan Lesung	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan Pangkalan Lesung	44
Tabel 5.1 Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum Di Kecamatan Pangkalan Lesung	46
Tabel 5.2 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung.....	49
Tabel 5.3 Jumlah Saran Kesehatan di Kecamatan Pangkalan Lesung.....	52
Tabel 5.4 Jumlah Saran Peribadatan di Kecamatan Pangkalan Lesung.....	54
Tabel 5.5 Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Pangkalan Lesung	56
Tabel 5.6 Jumlah Sarana Olahraga di Kecamatan Pangkalan Lesung	58
Tabel 5.7 Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum Di Kecamatan Pangkalan Lesung	59
Tabel 5.8 Pemenuhan Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung	59
Tabel 5.9 Pemenuhan Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Pangkalan Lesung.....	60

Tabel 5.10 Pemenuhan Jumlah Sarana Peribadatan diKecamatan Pangkalan Lesung	61
Tabel 5.11 Pemenuhan Jumlah Sarana Perdagangan diKecamatan Pangkalan Lesung	61
Tabel 5.12 Pemenuhan Jumlah Sarana Olahraga diKecamatan Pangkalan Lesung	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	9
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Pangkalan Lesung	42
Gambar 5.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum Kecamatan Pangkalan Lesung	47
Gambar 5.2 Peta Persebaran Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum Kecamatan Pangkalan Lesung	48
Gambar 5.3 Sarana Pendidikan Kecamatan Pangkalan Lesung	50
Gambar 5.4 Peta Persebaran Sarana Pendidikan Kecamatan Pangkalan Lesung	51
Gambar 5.5 Sarana Kesehatan Kecamatan Pangkalan Lesung	53
Gambar 5.6 Peta Persebaran Sarana Kesehatan Kecamatan Pangkalan Lesung	54
Gambar 5.7 Sarana Peribadatan Kecamatan Pangkalan Lesung	56
Gambar 5.8 Sarana Perdagangan Kecamatan Pangkalan Lesung	57
Gambar 5.9 Sarana Olahraga Kecamatan Pangkalan Lesung	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki banyak penduduk dan persoalankhususnya diperkotaan, yaitu ketika pertambahan penduduk dari desa atau daerah menujukeperkotaan karena alasan mencari penghasilan. Akibatnya yaitu banyak bermunculan perumahanmasyarakat berpenghasilan menengah atas. Sedangkan dipinggiran kota biasanya banyakperumahan yang dihuni oleh masyarakat berpenghasilan menengah kebawah. Perumahanberdasarkan petunjuk perencanaan kawasan perumahan kota (Departemen Pekerjaan Umum, 1987)yaitu kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan huniayang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam suatu perumahan (Permana, 2009).

Perkembangan jumlah penduduk pada pada suatu kawasan membawa perubahan besar pada kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan papan beserta fasilitas penunjangnya. Kebutuhan dasar tersebut terus meningkat secara alamiah seiring kompleksitasnya kebutuhan hidup bermasyarakat, seperti kebutuhan untuk aktivitas sosial, aktivitas ekonomi, dan aktivitas pelayanan umum. Dari fenomena tersebut menuntut pula pembangunan sarana dan prasarana pada suatu kawasan guna menjaga kelangsungan hidup masyarakat di daerah perkotaan dalam rangka menuju kota berkelanjutan (*sustainable cities*).

Berdasarkan pada batasan Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, struktur ruang adalah susunan pusat – pusat permukiman dari sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai

pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarki memiliki hubungan fungsional. Struktur ruang berupa pusat hirarki yang berfungsi sebagai pengarah dan pembentuk suatu wilayah dan sangat dipengaruhi oleh keberadaan distribusi penduduk, infrastruktur, berpengaruh dalam membangkitkan aktivitas sosial ekonomi masyarakat dan pusat - pusat kegiatan masyarakat dalam struktur ruang yang dibentuk oleh aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat perkotaan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Quran Surah Al-Hijrayat 20:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً مِّنَاسْتَمَلَهُ بِرَأْسِ قَيْنَ (٢٠)

Artinya: "Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamupemberi rezekinya."

Perencanaan wilayah sebagian besar hanya terfokus pada kawasan pembangunan ekonomi wilayah semata dengan usaha untuk mengelola sumber daya alam (SDA) yang ada dan bukan menekankan pada pembangunan sumber daya manusia (SDM) dengan demikian masyarakat setempat hanya menjadi penonton, tidak ikut terlibat secara aktif dan representatif atau terwakilnya dalam proses implementasi pembangunan (Rahminah, 2015). Pengadaan sarana prasarana secara terpusat sering kurang mencerminkan kebutuhan dan sering kurang dimanfaatkan dan dipelihara oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat (Rukmana dkk, 1993). Hal itu juga dapat dilihat dalam pengembangan fasilitas dan utilitas yang sering ditemui yaitu pemerataan pembangunan yang kurang di daerah pinggiran ataupun daerah perbatasan yang menjadi daerah yang terpinggirkan.

Salah satu wilayah wilayah yang belum memenuhi ketersediaan sarana berada di Kecamatan Pangkalan Lesung. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pelalawan dan segara geografis kecamatan ini merupakan kecamatan yang dilintasi oleh Jalan Lintas Sumatera yang merupakan jalan lintas nasional. Kecamatan ini diberada diantara dua kecamatan di Kabupaten Pelalawan yang saat ini sedang bertumbuh pesat, yaitu Kecamatan Ukui dan Kecamatan Pangkalan Kuras.

Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki potensi pertumbuhan ekonomi dibidang perdagangan dan jasa yang dibuktikan dengan lokasi kecamatan ini dilalui oleh jalan Lintas Timur Sumatera yang menghubungkan antar kabupaten di Provinsi Riau bahkan menghubungkan ke provinsi tetangga yaitu Provinsi Jambi. Selain itu Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki potensi pertumbuhan ekonomi dibidang perkebunan kelapa sawit yang dibuktikan berdasarkan data BPS Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki perkebunan sawit dengan luas sebesar 26.374 Ha atau sebesar 7,4% dari luas perkebunan sawit di Kabupaten Pelalawan sebesar 356.880 Ha yang hal ini menimbulkan peningkatan jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Pangkalan Lesung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Tahun 2021, kecamatan yang memiliki 10 desa/kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sebesar 34.412 jiwa dan memiliki kepadatan jiwa sebesar 68 jiwa/km². Seiring dengan perkembangan zaman dan pemenuhan akan kehidupan masyarakat dapat menimbulkan kebutuhan akan sarana dan prasarana terutama sarana permukiman yang tidak sebanding dengan sarana permukiman yang dimiliki saat ini, hal ini disebabkan minimnyaketersediaan fasilitas sarana yang memadai di daerah

tempat tinggal mereka sehingga untuk menerima pelayanan yang baik masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh hanya untuk menerima pelayanan yang lebih yang dibuktikan dari temuan lapangan bahwa masyarakat Kecamatan Pangkalan Lesung untuk menerima pelayanan yang baik masyarakat disana harus menempuh jarak yang cukup jauh ke Kecamatan Ukui dan Kecamatan Pangkalan Kuras yang memiliki banyak pertumbuhan sarana permukiman.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Tahun 2021, Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 259 unit sarana permukiman dengan sarana pendidikan sebanyak 24 unit, sarana kesehatan sebanyak 2 unit, sarana perdagangan dan jasa sebanyak 115 unit, sarana telekomunikasi sebanyak 12 unit, dan sarana peribadatan sebanyak 106 unit. Jumlah sarana di Kecamatan Pangkalan Lesung lebih sedikit daripada kecamatan yang berada di sekitar kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki 636 unit sarana permukiman dan Kecamatan Ukui memiliki 746 unit sarana permukiman sehingga banyak masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kuras memilih tempat fasilitas sarana permukiman di kecamatan Pangkalan Kuras dan Kecamatan Ukui.

Berdasarkan uraian tersebut, sarana permukiman sangat menjadi penting bagi suatu wilayah maupun masyarakat maka menjadi penting dan menarik untuk mengkaji ketersediaan sarana khususnya sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung, sehingga penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Kajian Ketersediaan Sarana Permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari latar belakang, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung?
2. Bagaimana pemenuhan ketersediaan sarana permukiman eksisting di Kecamatan Pangkalan Lesung?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemenuhan ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung.
2. Teridentifikasinya pemenuhan ketersediaan sarana permukiman eksisting di Kecamatan Pangkalan Lesung.

1.1 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktikal terhadap ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perencanaan dan pembangunan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan yaitu tentang sarana permukiman.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Pangkalan Lesung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Identifikasi ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung.

Penelitian ini membahas tentang ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung dari jumlah ketersediaan sarana permukiman seperti sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman, dan lapangan olahraga.

2. Identifikasi pemenuhan sarana permukiman eksisting di Kecamatan Pangkalan Lesung.

Penelitian ini membahas tentang pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung berdasarkan SNI 03-1733-2004 yang meliputi sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana kebudayaan dan rekreasi, ruang terbuka hijau, taman, dan lapangan olahraga. Dimana pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung dilihat dengan kebutuhan sarana permukiman berdasarkan jumlah penduduk sehingga mendapatkan perbandingan pemenuhan ketersediaan dan kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

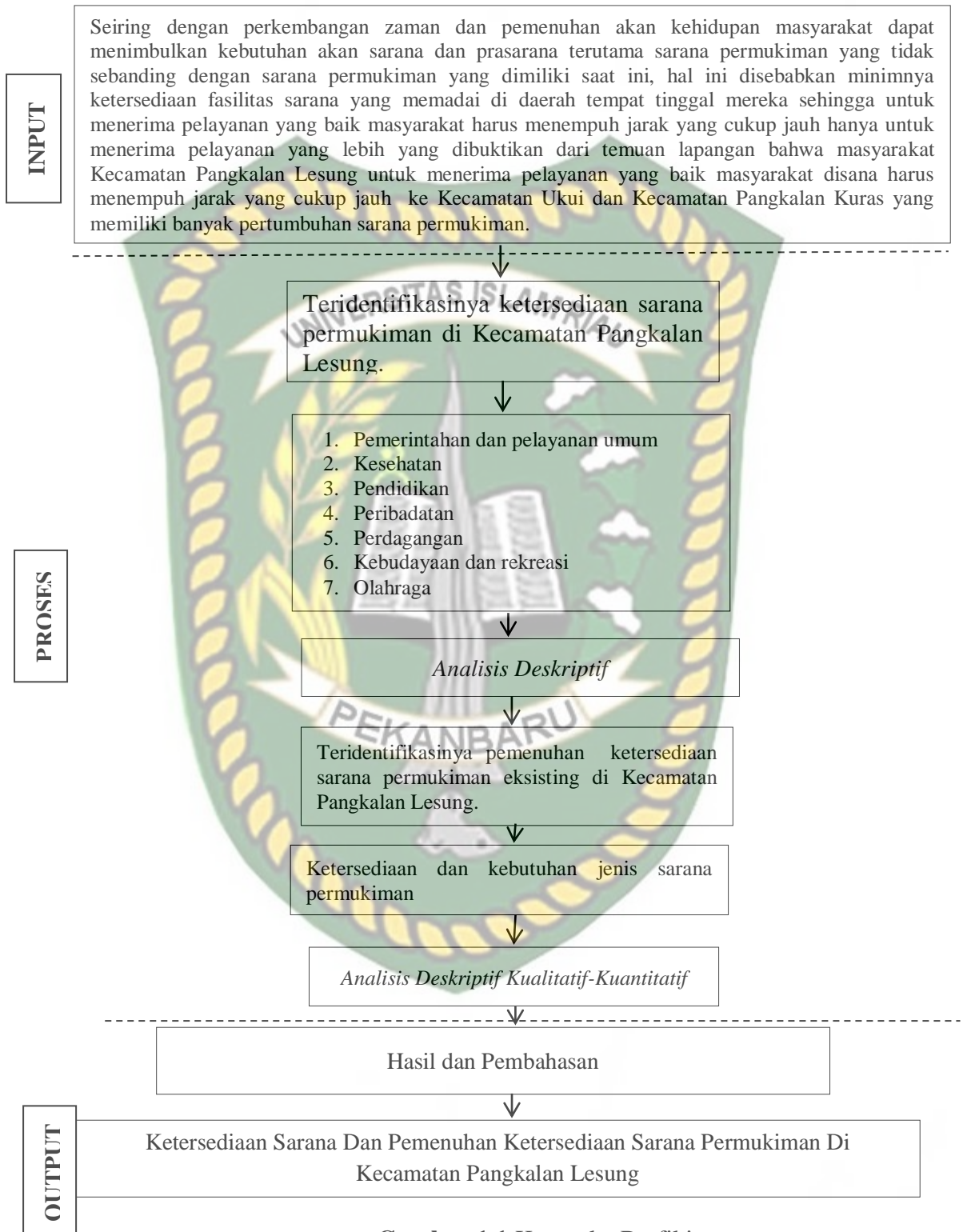
Wilayah penelitian ini adalah di Kecamatan Pangkalan Lesung. Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki luas 504,85 Km². Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Pangkalan Lesung adalah :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Pangkalan Kuras dan Bandar Petalangan
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Ukui
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Kerumutan
- d. Sebelah Barat : Pangkalan Kuras



1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dijelaskan pada bagan yang terdapat dibawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka bagian yang terdiri dari konsep dan sistem dalam penelitian ini, antara lain pengertian wilayah dan permukiman, pengertian sarana, jenis-jenis sarana, kebutuhan sarana, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, dan kerangka penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Permukiman

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan menurut Daxiadis dalam Muta'ali (2013) bahwa permukiman adalah penataan kawasan yang dibuat oleh manusia dan tujuannya adalah untuk berusaha hidup secara lebih mudah dan lebih baik (terutama pada masa kanak-kanak) memberi rasa bahagia dan rasa aman (seperti diisyaratkan oleh Aristoteles) dengan mengandung kesimpulan untuk membangun manusia seutuhnya, sementara Batubara merumuskan bahwa permukiman adalah suatu kawasan perumahan yang ditata secara fungsional, ekonomi dan fisik tata ruang yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, sarana umum dan Sarana sosial sebagai satu kesatuan yang utuh dengan membudidayakan sumber daya dan dana, mengelolah lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan perikatan mutu kehidupan manusia, memberikan rasa aman, tenang dan nikmat, nyaman dan sejahtera dalam keserasian dan keseimbangan agar berfungsi sebagai wadah yang dapat melayani kehidupan, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2.2 Pengertian Sarana

Menurut Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021, sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dalam mencapai maksud dan tujuan.

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, pengertian sarana merujuk pada prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU). Disebutkan pengertian prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU) ini adalah sebagai berikut:

- a. Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standar tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal layak, sehat, aman, dan nyaman meliputi jaringan jalan, drainase, sanitasi, air bersih, dan tempat sampah.
- b. Sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi meliputi sarana sosial ekonomi (pendidikan, kesehatan, peribadatan dan perniagaan) dan sarana umum (ruang terbuka hijau, tempat rekreasi, sarana olahraga, tempat pemakaman umum, sarana pemerintahan, dan lain-lain).
- c. Utilitas umum adalah kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian, paling sedikit terdiri dari jaringan listrik termasuk KWH meter, dan jaringan telepon.

Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan, kawasan, kota atau wilayah (*spatial space*) sehingga memungkinkan ruang tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Infrastruktur metujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Grigg,1988 dalam Kodoatie,2005:8). Sementara itu adapun pengertian prasarana menurut Jayadinata (1992 dalam Juliawan,2015:5) prasarana merupakan suatu faktor potensial yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan suatu wilayah, karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalandengan baik tanpa dukungan prasarana yang memadai, prasarana kota merupakan fasilitas umum yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau kegiatan dalam kota yang pada akhirnya akan menentukan perkembangan kota. Dengan demikian prasarana kota merupakan fasilitas umum yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau kegiatan dalam kota, yang padxa akhirnya akan menentukanperkembangan kota.

2.3 Jenis-Jenis Sarana

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2009 tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum dan Sarana Perkotaan Perumahan dan Permukiman menyebutkan jenis-jenis sarana perkotaan yang harus tersedia dalam suatu kawasan permukiman, yaitu berupa:

2.3.1 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu fasilitas yang diadakan oleh pemerintah untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Sarana pendidikan meliputi sekolah (TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi). Pendidikan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan daerah, dengan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dapat memicu percepatan pembangunan di suatu wilayah.

Sekolah merupakan sarana sosial dimana masyarakat dapat menggunakan untuk melakukan aktifitas belajar mengajar guna menciptakan masyarakat yang terpelajar dan berpendidikan,. Kata sekolah berasal dari bahasa latin, yakni skhole, scola, scolae atau skholayang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang bagi masyarakat khususnya anak-anak ditengah kegiatan utama mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Menurut KBBI sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.

2.3.2 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan Sarana pelayanan kesehatan yang dapat digunakan dalam rangka menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan orang-perorangan, baik secara promotif, preventif, kuraatif, maupun rehabilitative yang bisa dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat umum. Sarana kesehatan yaitu salah satu fasilitas yang diadakan pemerintah kota. Kesehaan merupakan aspek penting yang sangat diperhatikan oleh pemerintah.

2.3.3 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan adalah sarana pelayanan peribadatan yang dapat digunakan dalam rangka melakukan aktifitas beribadah masyarakat. Sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing.

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat penghuni yang bersangkutan, maka kepastian tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dapat dipastikan setelah lingkungan perumahan dihuni selama beberapa waktu. Pendekatan perencanaan yang diatur adalah dengan memperkirakan populasi dan jenis agama serta kepercayaan dan kemudian merencanakan alokasi tanah dan lokasi bangunan peribadatan sesuai dengan tuntutan planologis dan religius. Jenis fasilitas peribadatan sangat tergantung pada kondisi setempat dengan memperhatikan struktur penduduk menurut agama yang dianut, dan tata cara atau pola masyarakat setempat dalam menjalankan ibadah agamanya.

2.3.4 Sarana Perdagangan

Dalam Pasal 12–Pasal 19 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Berdasarkan Pasal 12 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan pelaku usaha secara bersama atau pun sendiri-

sendiri mengembangkannya sarana perdagangan. Sarana perdagangan yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan adalah:

- a) Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.
- b) Pusat perbelanjaan adalah suatu areal tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.
- c) Toko swalayan adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket, atau pun grosir yang berbentuk perkulakan.
- d) Gudang adalah suatu ruangan tidak bergerak yang tertutup dan/atau terbuka dengan tujuan tidak untuk dikunjungi oleh umum, tetapi dipakai khusus sebagai tempat penyimpanan barang yang dapat diperdagangkan dan tidak untuk kebutuhan sendiri.
- e) Perkulakan adalah tempat pembelian barang dalam jumlah besar untuk dijual kembali.
- f) Pasar lelang komoditas adalah pasar fisik terorganisasi bagi pembelian dan

jual untuk melakukan transaksi komoditas melalui sistem lelang dengan penyerahan komoditas.

g) Pasar berjangka komoditi; adalah sistem dan/atau sarana untuk kegiatan

jual beli komoditi berdasarkan kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah, dan/atau kontrak derivatif lainnya.

h) Sarana perdagangan lainnya antara lain berupa terminal agribisnis, pusat distribusi regional, pusat distribusi provinsi, atau sarana perdagangan lainnya sebagai pusat transaksi atau pusat penyimpanan barang yang berkembang sesuai dengan perkembangan jaman pada masa depan.

2.3.5 Sarana Pemerintah dan Pelayanan Umum

Dalam UU No 25 Tahun 2009, Pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik, Penyelenggara pelayanan publik atau Penyelenggara merupakan setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik, Atasan satuan kerja Penyelenggara merupakan pimpinan satuan kerja yang membawahi secara langsung satu atau lebih satuan kerja yang melaksanakan pelayanan publik, Organisasi penyelenggara pelayanan

publik atau organisasi Penyelenggara merupakan satuan kerja penyelenggara pelayanan publik yang berada di lingkungan institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik, Pelaksana pelayanan publik atau Pelaksana merupakan pejabat, pegawai, petugas, dan setiap orang yang bekerja di dalam Organisasi Penyelenggara yang bertugas melaksanakan tindakan atau serangkaian tindakan pelayanan publik, Masyarakat merupakan seluruh pihak, baik warga negara maupun penduduk sebagai orang-perseorangan, kelompok, maupun badan hukum yang berkedudukan sebagai penerima manfaat pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pelayanan umum adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah di Pusat, di Daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upayapemenuhankebutuhanmasyarakatmaupundalamrangkapelaksanaanketentuan peraturanperundang-undangan.

2.3.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Bangunan yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan kebudayaan dan rekreasi sertaruang ekspresi seni dari masyarakat berupa gedung kesenian, gedung serba guna dan lain sejenisnya.Penyediaan sarana ini berfungsi untuk memberikan keseimbangan kondisi psikologi pada masyarakat serta sebagai apresiasi diri. Sarana kebudayaan dan rekreasi adalah sarana yang dipergunakan untuk

menampung kegiatan budaya daerah setempat maupun budaya – budaya lain dan fasilitas hiburan yang bersifat pula sarana rekreasi.

Fungs sarana kebudayaan dan rekreasi ialah:

- a. Tempat untuk beristirahat dan santai
- b. Tempat untuk bersosialisasi
- c. Tempat untuk mengembangkan personality atau menyalurkan bakat
- d. Tempat untuk menunjukkan gaya hidup
- e. Tempat untuk menambah pengetahuan informal

2.3.7 Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olahraga

Sarana yang memiliki fungsi yang sangat penting karena disamping fungsi utamanya sebagai ruang rekreasi atau taman dalam ruang lingkup perkotaan. Setiap jenis olahraga diperlukan sarana lapangan untuk tempat berlangsungnya aktivitas. Secara garis besar beberapa jenis olah raga yang membutuhkan sarana lapangan adalah Tenis, Futsal, Basket, dan Badminton. Untuk setiap jenis lapangan memiliki ukuran atau dimensi yang berbeda- beda.

2.4 Penyediaan Sarana

Penyediaan sarana perkotaan di suatu daerah harus menyesuaikan dengan jumlah penduduk yang ada daerah tersebut. Sehingga dalam pengadaan sarana perkotaan sesuai dengan kebutuhan penduduk. Acuan/standar yang digunakan oleh para perencana, pengembang dan perancang kawasan serta pemerintah daerah bagian perencanaan dalam menentukan jumlah sarana di suatu daerah adalah dengan menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan.

Asumsi dasar dalam penentuan satuan unit lingkungan menurut jumlah penduduk adalah sebagai berikut:

- a. 1 RT : terdiri dari 150-250 jiwa penduduk
- b. 1 RW : terdiri dari 8-10 RT (2.500 jiwa penduduk)
- c. 1 kelurahan (\approx lingkungan) : terdiri dari 10-12 RW (30.000 jiwa penduduk)
- d. 1 kecamatan : terdiri dari 4-6 kelurahan/lingkungan (120.000 jiwa penduduk) 1 kota : terdiri dari sekurang-kurangnya 1 kecamatan

Berikut tabel ketentuan penyediaan sarana perkotaan berdasarkan SNI 03-1733-2004.

Tabel 2.1 Kriteria Penentuan Fasilitas Pelayanan Publik Lingkungan Pemukiman

No	Kelompok Sarana dan Jenis Sarana	Penduduk Pendukung (Jiwa)	Luas Lahan (m^2)	Radius Jangkauan (m)
1	Pemerintahan dan Pelayanan Umum			
	Kantor Kecamatan	120.000	2.500	-
	Kantor Kelurahan	30.000	1.000	-
	Kantor Polisi/Koramil	120.000	1.000	-
	Kantor Pemadam Kebakaran	120.000	1.000	-
2	Pendidikan			
	TK	1.250	1.200	500
	SD	1.600	1.500	1.000
	SMP	4.800	10.000	1.000
	SMA	4.800	20.000	3.000
3	Kesehatan			
	Balai Pengobatan	2.500	300	1.000
	Posyandu	1.250	-	500
	Apotik	30.000	350	1.500
	Puskesmas	120.000	650	3.000
	Klinik Bersalin	30.000	1.600	4.000
	Praktek Dokter	5.000	-	1.500
Rumah Sakit	240.000	86.400	-	
4	Peribadatan			
	Masjid Lokal	2.500	600	-
	Masjid Kelurahan	30.000	3.600	-

No	Kelompok SaranadanJenis Sarana	Penduduk Pendukung (Jiwa)	Luas Lahan(m ²)	RadiusJangkakan(m)
	MasjidKecamatan	120.000	5.400	-
	Gereja	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	-
	Vihara	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki Lembaga	Tergantung kebiasaan Setempat	-
	Pura	Tergantung sistem kekerabatan/hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	-
5	Perdagangan			
	Toko/Warung	250	300	-
	Pertokoan	6.000	2.000	2.000
	PusatPertokoan/ Pasar KecilLingkungan	30.000	10.000	-
	PusatNiaga(Toko,Pasar, Bank, Kantor, Industri)	120.000	36.000	-
6	Kebudayaan danRekreasi			
	GedungSerbaguna	120.000	3.000	100
	GedungBioskop	120.000	2.000	100
	BalaiWarga/Balai Pertemuan	2.500	300	100
7	RuangTerbuka, Taman, LapanganOlahraga			
	TamandanLapangan Olaharaga	120.000	24.000	-
	Kuburan	120.000	-	-
	Taman/TempatBermain	2.500	1.250	1.000

Sumber :SNI03-1733-2004TentangTataCaraPerencanaanLingkunganPerumahanPerkotaaan

2.5 Standar Nasional Indonesia Tentang Penataan Sarana Permukiman

Standar Nasional Indonesia penataan sarana permukiman merupakan kerangka acuan yang berfungsi sebagai perencanaan, perancangan serta kebutuhan sarana dalam ruang. Adapun cakupan sarana dan Standar Nasional Indonesia ini meliputi Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Sarana Pendidikan, Sarana Peribadatan, Sarana Perdagangan dan Jasa,

SaranaKebudayaan danRekreasi,SaranaRuangTerbuka,Taman,danLapanganOlahraga

2.5.1 Kebutuhan Sarana Pemerintah dan Pelayanan Umum

Kebutuhan sarana Sarana Pemerintahan dan pelayanan umum berdasarkan SNI 03- 1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.2 Kebutuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan persatuan Sarana		Standart (m ² /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m ²)	Luas Lahan Min (m ²)		Radius Pencahayaan	Lokasi dan Penyelesaian
1.	Kantor Kelurahan	30.000	500	1.000	0,033	-	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum, beberapa sarana dapat digabung dalam satu atau kelompok bangunan pada tapak yang sama, lokasinya memertimbangkan kemudahan dijangkau dari lingkungan luar.
2.	Kantor Kecamatan	1.600	633	2.000	1,25	1.000m	
3.	Pos Polisi	4.800	2.282	9.000	1,88	1.000m	
4.	Pos Pemadam kebakaran	4.800	3.835	12.500	2,6	3.000	

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.2 Kebutuhan Sarana Pendidikan

Kebutuhan sarana Sarana Pendidikan berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 2.3 Kebutuhan Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan persatuan Sarana		Standart (m ² /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m ²)	Luas Lahan Min (m ²)		Radius Pencahayaan	Lokasi dan Penyelesaian
1.	Taman Kanak-Kanak	1.250	216	500	0,28	500m	Ditengah kelompok warga tidak menyebar di jalan lingkungan.
2.	Sekolah Dasar	1.600	633	2.000	1,25	1.000m	Bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan Kegiatan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan persatuan Sarana		Standart ($m^2/jiwa$)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
3	Sekolah Menengah Pertama	4.800	2.282	9.000	1,88	1.000m	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Sekolah Menengah Atas	4.800	3.835	12.500	2,6	3.000	Disatukan dengan lapangan olahraga. Tidak selalu harus dipusatkan lingkungan.
5	Taman Bacaan	2.500	72	150	0,09	1.000m	Ditengah kelompok warga tidak menyeberang jalan lingkungan

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.3 Kebutuhan Sarana Kesehatan

Kebutuhan sarana Sarana Kesehatan berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.4 Kebutuhan Sarana Kesehatan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart ($m^2/jiwa$)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Posyandu	1.250	36	60	0,048	500	Ditengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya
2	Balai Pengobatan Warga	2.500	150	300	0,12	1.000m	Ditengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya
3	BKIA/Klinik Bersalin	30.000	1.500	3.000	0,1	4.000m	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Puskesmas Pembantu	30.000	150	300	0,006	1.500m	
5	Puskesmas	120.000	420	1.000	0,008	3.000m	
6	Tempat Praktek Dokter	5.000	18	-	-	1.500m	
7	Apotik	30.000	120	250	0,025	1.500m	

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.4 Kebutuhan Sarana Peribadatan

Kebutuhan sarana Sarana Peribadatan berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 2.5 Kebutuhan Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart (m ² /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m ²)	Luas Lahan Min (m ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Musholla	250	45	100	0,36	100	Ditengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana lain
2	Masjid Warga	2.500	300	600	0,24	1.000m	Ditengah kelompok tetangga di jalan raya. Dapat bergabung dalam lokasi balai warga
3	Masjid Lingkungan (Kelurahan)	30.000	1.800	3.600	0,12		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Masjid Kecamatan	120.000	3.600	5.400	0,03		Berdekat dengan pusat lingkungan/kelurahan.
5	Sarana Ibadah Agama Lain	Tergantung sistem kekerabatan / hirarkil embaga	Tergantung kebiasaan setempat		-	-	-

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.5 Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga

Kebutuhan sarana Sarana perdagangan dan niaga berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.6 Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Persatuan Sarana		Standart (m^2 /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m^2)	Luas Lahan Min (m^2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Toko / Warung	250	50	100	0,4	300m	Ditengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari sarana lain
2	Pertokoan	6.000	1.200	3.000	0,5	2.000m	Dipusat kegiatan sublingkungan
3	Pusat Pertokoan dan Pasar Lingkungan	30.000	13.500	10.000	0,33		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Pusat Perbelanjaan dan Niaga	120.000	36.000	36.000	0,3		Terletak di jalan utama. Termasuk sarana apar kesesuaian ketentuannya setempat.

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.5.6 Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga

Kebutuhan sarana sarana ruang terbuka, taman, dan lapangan olahraga berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 2.7 Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman, dan Lapangan Olahraga

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Min (m^2)	Standart (m^2 /jiwa)	Radius Pencapaian (m^2)	Kriteria Lokasi dan Penyelesaian
1	Taman/ Tempat Main	250	250	1	100	Ditengah kelompok Tetangga
2	Taman/ Tempat Main	2.500	1.250	0,5	1.000	Di pusat kegiatan Lingkungan
3	Taman dan Lapangan Olahraga	30.000	9.000	0,3		Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
4	Taman dan Lapangan Olahraga	120.000	24.000	0,2		Terletak di jalan utama. Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
5	Jalur Hijau	-	-	15		Terletak menyebar
6	Kuburan / Pemakaman Umum	120.000				Mempertimbangkan radius pencapaian dan area yang dilayani

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

2.6 Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.8.



Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu

No	Jenis dan Tahun Penelitian	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tugas Akhir (2018)	Dewi Sartika (Analisis Ketersediaan Sarana Sosial Di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang)	1. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas sosial di Kawasan Perkotaan Tiroang, Kelurahan Mattiro Deceng dan Kelurahan Fakkie, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang. 2. Mengetahui kebutuhan fasilitas sosial di Kawasan Perkotaan Tiroang, Kelurahan Mattiro Deceng dan Kelurahan Fakkie, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang berdasarkan persepsi masyarakat.	Analisis Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat sarana sosial apa saja yang masih perlu peningkatan pelayanannya, sehingga perlu penambahan dalam upaya peningkatan dan pemerataan pelayanan fasilitas sosial tersebut agar dapat melayani penduduk dan ketersediaan fasilitas sosial yang dapat terjangkau oleh penduduk, sedangkan untuk fasilitas sosial yang berkondisi buruk dapat diperbaiki agar dapat digunakan kembali sehingga tingkat pelayanan fasilitas sosial menjadi lebih baik.

No	Jenis dan Tahun Penelitian	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Jurnal (2018)	Muhamad Himan, Muh. Syarif, Manat Rahim (Analisis Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Permukiman Nelayan Di Kelurahan Lakologou Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau)	Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi lingkungan permukiman di tinjau dari aspek fisik (prasarana dan sarana), sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Lakologou Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) permukiman..	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif.	Menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap tanggungjawab dalam menjaga kebersihan kesehatan dan kelestarian lingkungan sangat rendah, terutama terdapat pada lokasi penelitian. Dimana dapat dilihat tinja segar maupun sampah berserakan dimanamana di bagian bawah (kolong rumah mereka, serta pembuangan air limbah rumah tangga secara langsung ke laut dapat ditemukan /dilihat di sebagian wilayah ada lokasi penelitian.
3	Jurnal (2019)	Muhammad Arya Pratama, Irfan Ido, Jufri Karim, Saban Rahim (Analisis Tingkat Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Permukiman Wilayah Pesisir Lingkar Tambang Desa Tapung gaya)	Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dasar permukiman di wilayah pesisir Desa Tapung gaya	Jenis Penelitian yang dilakukan yaitu Pengambilan data survey dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif.	Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut Hasil kebutuhan sarana Permukiman Pesisir di Desa Tapung gaya dalam kurun waktu 5 tahun kedepan dengan menggunakan analisis proyeksi penduduk di perlukan 1 unit posyandu untuk pelayanan kesehatan anak-anak usia belita dan 1 unit TPI agar para nelayan bisa memasarkan dan menjual hasil tangkapan mereka. Adapun prasarana Permukiman Pesisir yang belum ada yaitu tambatan perahu, penjemuran ikan, pengasapan ikan, pabrik es, jaringan air besih, dan jaringan persampahan, maka perlu adanya pembangunan dari setiap prasarana yang belum ada. Jadi untuk peningkatan

No	Jenis dan Tahun Penelitian	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					beberapa sarana dan prasarana maka dibutuhkan pemeliharaan untuk pengoptimalan fungsi setiap sarana prasarana yang ada di Permukiman Pesisir Desa Tapunggaya.
4	Jurnal (2020)	M. Arzal Tahir, Nahdatunnisa (Analisis Ketersediaan Dan Pemenuhan Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Permukiman Di Kawasan Perkotaan (Studi Kasus: Ketersediaan Dan Kebutuhan Sarana Pendidikan Di Kota Kendari))	Tujuan penulisan ini adalah untuk mengevaluasi ketersediaan fasilitas pendidikan formal tingkat dasar dan menengah (TK, SD, SLTP dan SLTA) yang tersebar di wilayah Kota Kendari sekaligus dapat dipahami kebutuhan ideal baik dalam waktu perencanaan jangka panjang sampai pada tahun 2030.	Menggunakan data kuantitatif dimana data kuantitatif	Kebutuhan sarana pendidikan di Kota Kendari pada 10 (sepuluh) tahun ke depan hingga tahun 2030, untuk sarana pendidikan berupa; Taman Kanak-Kanak (TK) perlu adanya penambahan sebanyak 318, Sekolah Dasar (SD) penambahan sebanyak 191 unit, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) perlu penambahan sebanyak 60 unit serta Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) penambahan sebanyak 62 unit yang sebarannya secara proporsional di seluruh kecamatan yang ada di Kota Kendari.

No	Jenis dan Tahun Penelitian	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Jurnal (2011)	Fanly A. Rotinsulu, Papia J. C. Franklin, Amanda S. Sembel. (Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Sarana Permukiman Di Kecamatan Kalawat)	Mengidentifikasi eksisting sebaran sarana permukiman di Kecamatan Kalawat dan menganalisis kebutuhan sarana permukiman di Kecamatan Kalawat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis proyeksi yakni menggunakan rumus geometric serta Analisis spasial yakni buffer (radius) dengan menggunakan software (SIG) sistem informasi geografis	Hasil penelitian dapat mengetahui sebaran eksisting sarana permukiman di kecamatan Kalawat, dimana kelurahan kolongan tetempangan memiliki jumlah sarana terbanyak yakni 92 fasilitas, sedangkan kelurahan kuwil dengan jumlah sarana yang paling sedikit dengan 2 fasilitas. Oleh karena itu, dibuatkan analisis proyeksi kebutuhan sarana dengan peta buffer (radius pelayanan) tiap sarana untuk dapat mengetahui tingkat kebutuhan sarana permukiman di kecamatan Kalawat di tahun yang akan datang
6	Jurnal Internasional (2021)	Shama Nazneen, Xu Hong, Nizam Ud Din, Barkat Jamil (Infrastructure-driven development and sustainable development goals: Subjective analysis of residents' perception)	The present study examines residents' perception of the BRI transportation infrastructural development, tourism development, SDG 1, and SDG 15.	Using a self-administered questionnaire, collected a sample of 800 questionnaires data.	Residents' perception of tourism development partially mediates between BRI transportation infrastructural development and SDG1 and SDG15. The study contributes to stakeholder theory and understanding residents' perceptions that may help key stakeholders in future policy and planning.

No	Jenis dan Tahun Penelitian	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Jurnal Internasional (2014)	Xiaoling Zhang, Yuzhe Wu, Martin Skitmore, Shijie Jiang (Sustainable infrastructure projects in balancing urban-rural development: towards the goal of efficiency and equity)	An important contemporary issue in China is that its rural areas are increasingly lagging behind urban areas in their development and a coordinated provision of public facilities in rural areas is necessary to achieve a better balance	A model is therefore introduced for quantifying the effect of individual infrastructure projects on urban-rural balance (e-UR) by focusing on two attributes, namely, efficiency and equity.	As is well known, urban areas are predominantly overprovided relative to rural areas in terms of services such as medicine and education development. There is a potential, however, to redress this balance by a more strategic and coordinated approach to infrastructure provision. The primary aim of this paper is to enable this through a new mathematical model quantifying e-UR by focusing on the two attributes of efficiency and equity in order to measure the contribution of infrastructure projects in balancing urban-rural development.

Sumber: Hasil Analisis, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di terapkan dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif dan induktif. Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi. Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongrit dan fakta-fakta di uraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan ataugeneralisasi.

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Tahapan ini merupakan tahapan awal memasuki kancah penelitian, penentuan sampel yang akan dijadikan infor man dalam penggalian data menjadi masalah krusial, mengingat pengambilan smpelnya bersifat purposif, maka kecermatan sangat diperlukan agar informan yang akan kita pilih benar-benar dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang kita teliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Pangkalan Lesung. Kecamatan Pangkalan Lesung yang memiliki luas 504,85 Km². Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Pangkalan Lesung. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Kuras dan Bandar Petalangan, sebelah selatan berbatasan dengan

Kecamatan Ukui, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kerumutan, dan sebelah barat berbatasan dengan Pangkalan Kuras.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimaksudkan untuk terlebih dahulu membuat jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dilakukan dimana waktu penelitiannya dilakukan dalam penjelasan Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	2022															
	Maret				April				mei				Juni			
Persiapan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Menentukan lokasi penelitian																
Pengurusan pengajuan judul penelitian																
Bimbingan dengan dosen yang telah ditunjuk																
Penyusunan proposal penelitian																
Revisi atau perbaikan proposal penelitian																
Melaksanakan ujian proposal																

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3.4 Variabel dan Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan jenis permasalahan yang digunakan untuk mengetahui pemenuhan ketersediaan sarana permukiman yang dijelaskan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Data
1	Teridentifikasinya ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung.	1. Sarana permukiman	1. Pemerintahan dan pelayanan umum 2. Kesehatan 3. Pendidikan 4. Peribadatan 5. Perdagangan 6. Olahraga	1. Jumlah sarana
2	Teridentifikasinya pemenuhan ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung pada saat ini	Pemenuhan ketersediaan sarana permukiman	Ketersediaan dan kebutuhan jenis sarana permukiman	1. Jumlah sarana tersedia 2. Jumlah sarana yang dibutuhkan

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 data, yaitu: data primer, dan data sekunder. Data primer diambil dari observasi dan dokumentasi, dan data sekunder diambil dari instansi terkait yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.5 Metode Pengambilan Data

Dalam upaya pengambilan data yang relevan dengan obyek studi, maka teknik yang digunakan antara lain:

1. Metode Pengambilan Data Primer.

Dalam proses pengumpulan data primer ada beberapa metode pengumpulan yang peneliti lakukan, yaitu :

a. Observasi.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah melihat sarana

permukiman, jumlah sarana, lokasi sarana, dan fungsi sarana di Kecamatan Pangkalan Lesung.

b. Dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data deskriptif objek penelitian. Yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan caramengumpulkan gambar atau foto.

2. Metode Pengambilan Data Sekunder

Pengambilan data sekunder ditujukan untuk melengkapi data primer dan mendukung kebutuhan analisis. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah seperti

BPS Kabupaten Pelalawan, Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Pelalawan, Kantor Camat Pangkalan

Lesung maupun perorangan dan data yang bersumber dari internet, data-data ini sangat penting untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Adapun analisis yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan sasaran capaian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung.

Untuk melihat ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung digunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah kajian analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data – data dari

peristiwa yang sudah terkumpul sebagai mana adanya. Pemaparan peristiwa tersebut sistematis, akurat, dan lebih menekankan pada data faktual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif kuantitatif dengan tujuan menggambarkan keadaan dan status fenomena. Biasanya dilakukan dengan survey dan menjadi dasar dalam mengambil kebijakan atau penelitian lanjutan analisis menggunakan statistik deskriptif, persentase atau pemaparan menggunakan kata – kata atau kalimat jenis analisis ini digunakan untuk menjelaskan tentang ketersediaan sarana sehingga dapat diketahui sarana apa saja yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Lesung.

2. Teridentifikasi pemenuhan ketersediaan sarana permukiman eksisting di Kecamatan Pangkalan Lesung.

Untuk melihat pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung dengan membandingkan antara ketersediaan dengan kesesuaian berdasarkan SNI 03- 1733-2004 menggunakan metode evaluatif, Metode evaluatif adalah kegiatan penelitian terapan, evaluasi dalam hal ini berkaitan dengan adanya hal yang diharapkan, yang kemudian dinilai dengan melakukan evaluasi. Menurut (Katun, 2017) Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menghitung jumlah kebutuhan sarana dapat menggunakan formula berdasarkan SNI S03-1733-2004 sebagai berikut :

$$S(n) = \frac{Pn}{Sm}$$

Keterangan:

S(n) : Jenis sarana

Pn : Jumlah penduduk

Sm : Standart minimum

3.7 Tahapan Penelitian

Dalam tahap penelitian ini yang dilakukan meliputi tahap-tahap yang akan mendukung dan memudahkan dalam proses penelitian ini. Peneliti melakukan tahapan persiapan sebagai awal dalam melaksanakan penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan di tahap persiapan dalam tugas akhir ini yaitu:

- a. Menentukan lokasi yang akan ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.
- b. Melakukan pengurusan pengajuan judul proposal penelitian.
- c. Melakukan bimbingan dengan dosen yang telah ditunjuk sebagai pembimbing peneliti.
- d. Membuat penyusunan proposal penelitian sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian tugas akhir.
- e. Revisi atau perbaikan proposal penelitian guna mencegah kesalahan dalam penelitian.
- f. Melaksanakan uji proposal penelitian dengan mengadakan seminar proposal penelitian.

3.8 Desain Survey

Desain survey ini berisi semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian berupa data, sumber, hingga metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.4.



Tabel 3.3 Desain Survei

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Analisis	Output
1	Teridentifikasinya ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung.	Sarana permukiman	1. Pemerintahan dan pelayanan umum 2. Kesehatan 3. Pendidikan 4. Peribadatan 5. Perdagangan 6. Olahraga	1. Jumlah sarana	1. BPS Kabupaten Pelalawan 2. Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan 3. Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan 4. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Pelalawan 5. Kantor Camat Pangkalan Lesung	Deskriptif	Ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung.
2	Teridentifikasinya pemenuhan ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung pada saat ini	Pemenuhan ketersediaan sarana permukiman	Ketersediaan dan kebutuhan jenis sarana permukiman	1. Jumlah sarana tersedia 2. Jumlah sarana dibutuhkan	Hasil analisis	Kualitatif-kuantitatif (campuran)	Pemenuhan ketersediaan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung pada saat ini

Sumber: Hasil Analisis, 2022

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pangkalan Lesung

Kecamatan Pangkalan Lesung merupakan Pemekaran dari Kecamatan Pangkalan Kuras sebelumnya merupakan sebuah desa yang bernama Desa Pangkalan Lesung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Kampar, dan sebelum berstatus Desa Pangkalan Lesung merupakan suatu wilayah perbatinan yang ada dalam wilayah kekuasaan Kerajaan Pelalawan yang disebut dengan wilayah perbatinan Tuo Napuh.

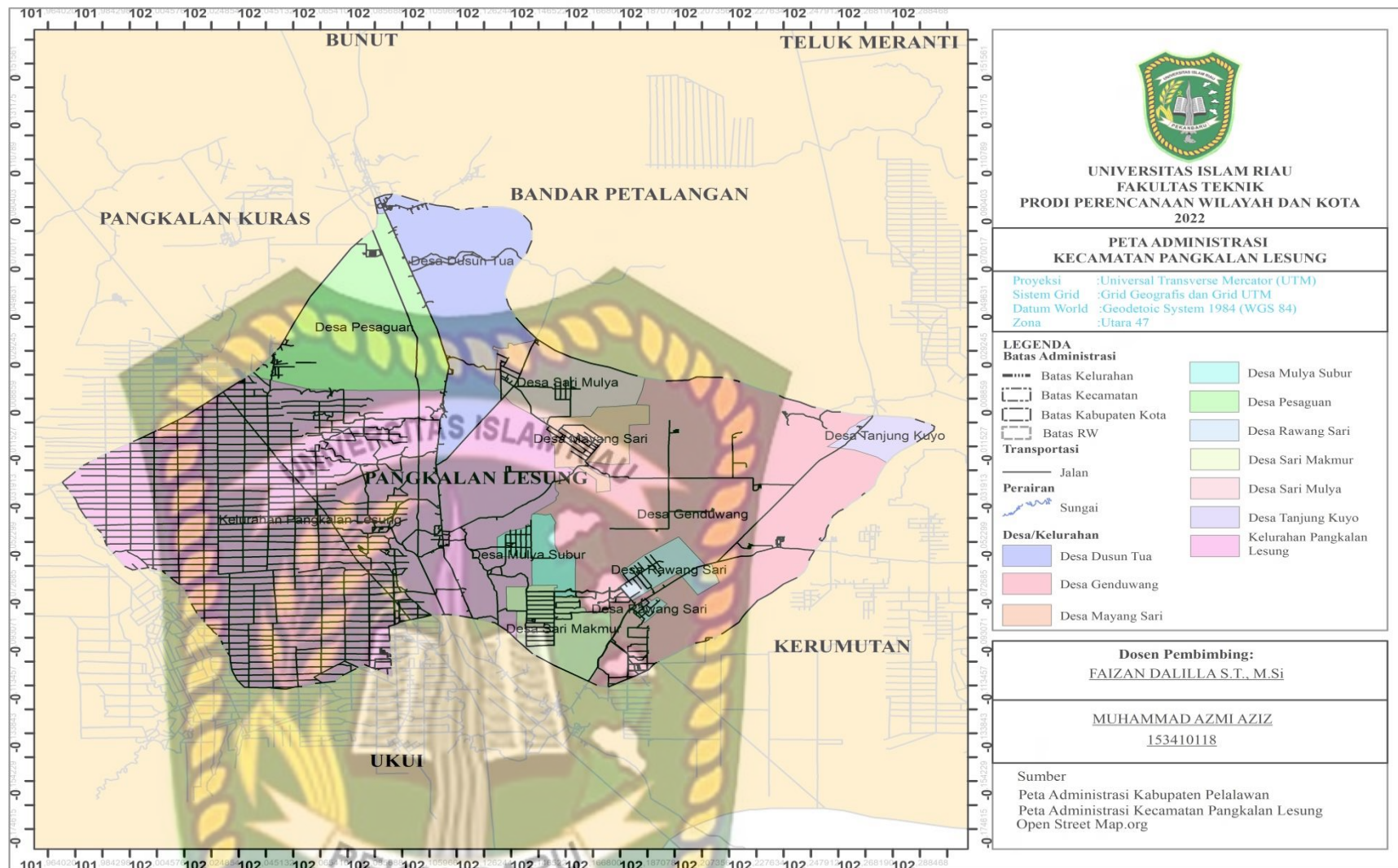
Setelah Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia di Proklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 maka tanggal 28 Oktober 1945, Raja Pelalawan terakhir menyatakan Kerajaan Pelalawan meleburkan diri kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia maka Perbatinan Tuo Napuh secara otomatis juga masuk kedalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Kecamatan Pangkalan Lesung di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan nomor: 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Ukui, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Teluk Meranti. Peresmian Operasionalnya secara deponitif dilakukan pada tanggal 15 September 2001 dengan Ibu Kota Pangkalan Lesung.

Wilayah penelitian ini adalah di Kecamatan Pangkalan Lesung. Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki luas 504,85 Km². Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Pangkalan Lesung adalah :

- e. Sebelah Utara : Kecamatan Pangkalan Kuras dan Bandar
Petalangan
- f. Sebelah Selatan : Kecamatan Ukui
- g. Sebelah Timur : Kecamatan Kerumutan
- h. Sebelah Barat : Pangkalan Kuras





Sumber: Peta RBI Wilayah Sumatera, 2017

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Pangkalan Lesung

4.2 Topografi Kecamatan Pangkalan Lesung

Kecamatan Pangkalan Lesung dengan luas 472,74 km²(47.274 Ha), dan jika di Presentasekan + 95 % merupakan wilayah dataran yang terbagi atas beberapa karakteristik yaitu : adanya daerah aliran sungai yaitu desa Tanjung Kuyo dengan jarak tempuh dari ibu kota Kecamatan lebih kurang 26 km² melintasi Kecamatan ukui sehingga pelayanan Masyarakat agak sedikit mendapatkan kendala.

Tabel 4.1 Topografi di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Desa/Kelurahan	Topografi
1	Kelurahan Pangkalan Lesung	Dataran Rendah
2	Desa Genduang	Dataran Rendah
3	Desa Rawang Sari	Dataran Rendah
4	Desa Sari Makmur	Dataran Rendah
5	Desa Mulia Subur	Dataran Rendah
6	Desa Mayang Sari	Dataran Rendah
7	Desa Sari Mulia	Dataran Rendah
8	Desa Dusun Tua	Dataran Rendah
9	Desa Tanjung Kuyo	Dataran Rendah
10	Desa Pesakuan	Dataran Rendah
PANGKALAN LESUNG		Dataran Rendah

Sumber: Kantor Kecamatan Pangkalan Lesung, 2021

4.3 Iklim Kecamatan Pangkalan Lesung

Kecamatan Pangkalan Lesung juga pada musim kemarau sangat sulit untuk mendapat air bersih, kondisi ini memang bertolak belakang dengan kondisi wilayah yang berada didaerah dataran, semua ini akibat dari Pembukaan Lahan

perkebunan yang dilakukan oleh PT. Musim Mas dan masyarakat sehingga rawa – rawa yang selama ini berfungsi menampung dan manahan air kini sudah menjadi kebun kelapa sawit.

Pada kondisi ini Kecamatan Pangkalan Lesung sebagai Ibu Kota Kecamatan Pangkalan Lesung berada ditepi jalan Lintas Timur (Jalan Negara) Yang panjangnya + 21 Km mulai dari batas Kecamatan Ukui sampai perbatasan Kecamatan Bandar Petalangan.

4.4 Kependudukan Kecamatan Pangkalan Lesung

Berdasarkan data dari Kecamatan Pangkalan Lesung dalam Angka 2021 (BPS Kabupaten Pelalawan, 2021), jumlah penduduk yang dimiliki di Kecamatan Pangkalan Lesung sebanyak 29.832 jiwa. Desa/kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di berada di Kelurahan Pangkalan Lesung dengan jumlah penduduk sebanyak 9.413 jiwa, sedangkan desa/kelurahan dengan jumlah penduduk terkecil berada di Desa Tanjung Kuyo dengan jumlah penduduk sebanyak 1.191 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan desa/kelurahan di Kecamatan Pangkalan Lesung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk
1	Kelurahan Pangkalan Lesung	9.413
2	Desa Genduang	4.059
3	Desa Rawang Sari	2.705
4	Desa Sari Makmur	1.809
5	Desa Mulia Subur	1.398

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk
6	Desa Mayang Sari	2.142
7	Desa Sari Mulia	1.487
8	Desa Dusun Tua	2.458
9	Desa Tanjung Kuyo	1.191
10	Desa Pesaguan	3.089
PANGKALAN LESUNG		29.832

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2021



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Ketersediaan Sarana Permukiman

5.1.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Di Kecamatan Pangkalan Lesung terdapat sarana pemerintahan dan pelayanan umum antara lain: kantor kecamatan, kantor kelurahan, kantor desa, dan kantor polisi. Hanya saja di Kecamatan Pangkalan Lesung masih belum terdapat beberapa jenis sarana pelayanan umum seperti Pos Pemadam Kebakaran. Adapun jumlah sarana pemerintahan dan pelayanan umum dapat dilihat pada table 5.1 dibawah ini:

Tabel 5.1 Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Lokasi	Jumlah Sarana	Kondisi Sarana
1	Kantor Camat Pangkalan Lesung	Jalan Lintas Timur	1	Berfungsi
2	Kantor Kelurahan Pangkalan Lesung	Kelurahan Pangkalan Lesung	1	Berfungsi
3	Kantor Desa Genduang	Desa Genduang	1	Berfungsi
4	Kantor Desa Rawang Sari	Desa Rawang Sari	1	Berfungsi
5	Kantor Desa Sari Makmur	Desa Sari Makmur	1	Berfungsi
6	Kantor Desa Mulia Subur	Desa Mulia Subur	1	Berfungsi
7	Kantor Desa Mayang Sari	Desa Mayang Sari	1	Berfungsi
8	Kantor Desa Sari Mulia	Desa Sari Mulia	1	Berfungsi
9	Kantor Desa Dusun Tua	Desa Dusun Tua	1	Berfungsi
10	Kantor Desa Tanjung Kuyo	Desa Tanjung Kuyo	1	Berfungsi
11	Kantor Desa Pesaguan	Desa Pesaguan	1	Berfungsi
12	Kantor Polsek Pangkalan Lesung	Kelurahan Pangkalan Lesung	1	Berfungsi

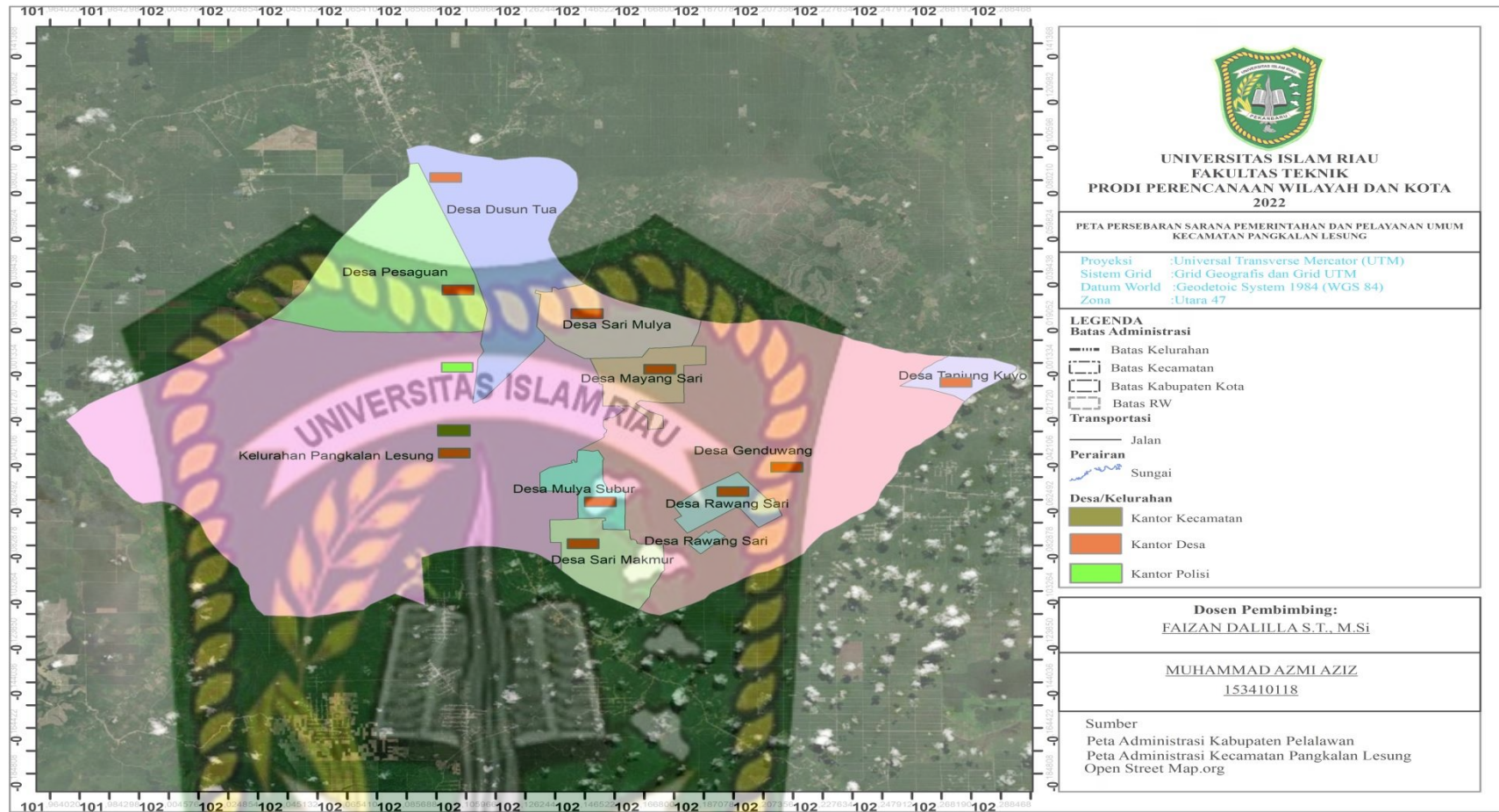
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.1 menjelaskan jumlah sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kecamatan Pangkalan Lesung ialah sebanyak 12 sarana pemerintahan dan pelayanan umum yang terdiri dari 1 Kantor Camat, 9 Kantor Desa, 1 Kantor Kelurahan, dan 1 Kantor Polsek Pangkalan Lesung. Untuk lokasi sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kecamatan Pangkalan Lesung secara umum sudah terpenuhi, hanya saja masih terdapat sarana pemerintahan dan pelayanan umum lain yang belum terdapat di Kecamatan Pangkalan Lesung yakni Pos Pemadam Kebakaran.



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum Kecamatan Pangkalan Lesung



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.2 Peta Persebaran Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum Kecamatan Pangkalan Lesung

5.1.2 Sarana Pendidikan

Di Kecamatan Pangkalan Lesung terdiri dari SD, SMP, SMA, dan SMK dengan jumlah sarana pendidikan sebesar 21 unit. Adapun jumlah sarana pendidikan dapat dilihat pada table 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Desa/Kelurahan	Jenis Sarana				Jumlah
		SD	SMP	SMA	SMK	
1	Kelurahan Pangkalan Lesung	2	1	0	1	4
2	Desa Genduang	2	0	1	0	3
3	Desa Rawang Sari	1	1	1	0	3
4	Desa Sari Makmur	2	0	0	0	2
5	Desa Mulia Subur	1	0	0	0	1
6	Desa Mayang Sari	1	1	0	0	2
7	Desa Sari Mulia	2	0	0	0	2
8	Desa Dusun Tua	2	0	0	0	2
9	Desa Tanjung Kuyo	1	0	0	0	1
10	Desa Pesaguan	1	0	0	0	1
Jumlah		15	3	2	1	21

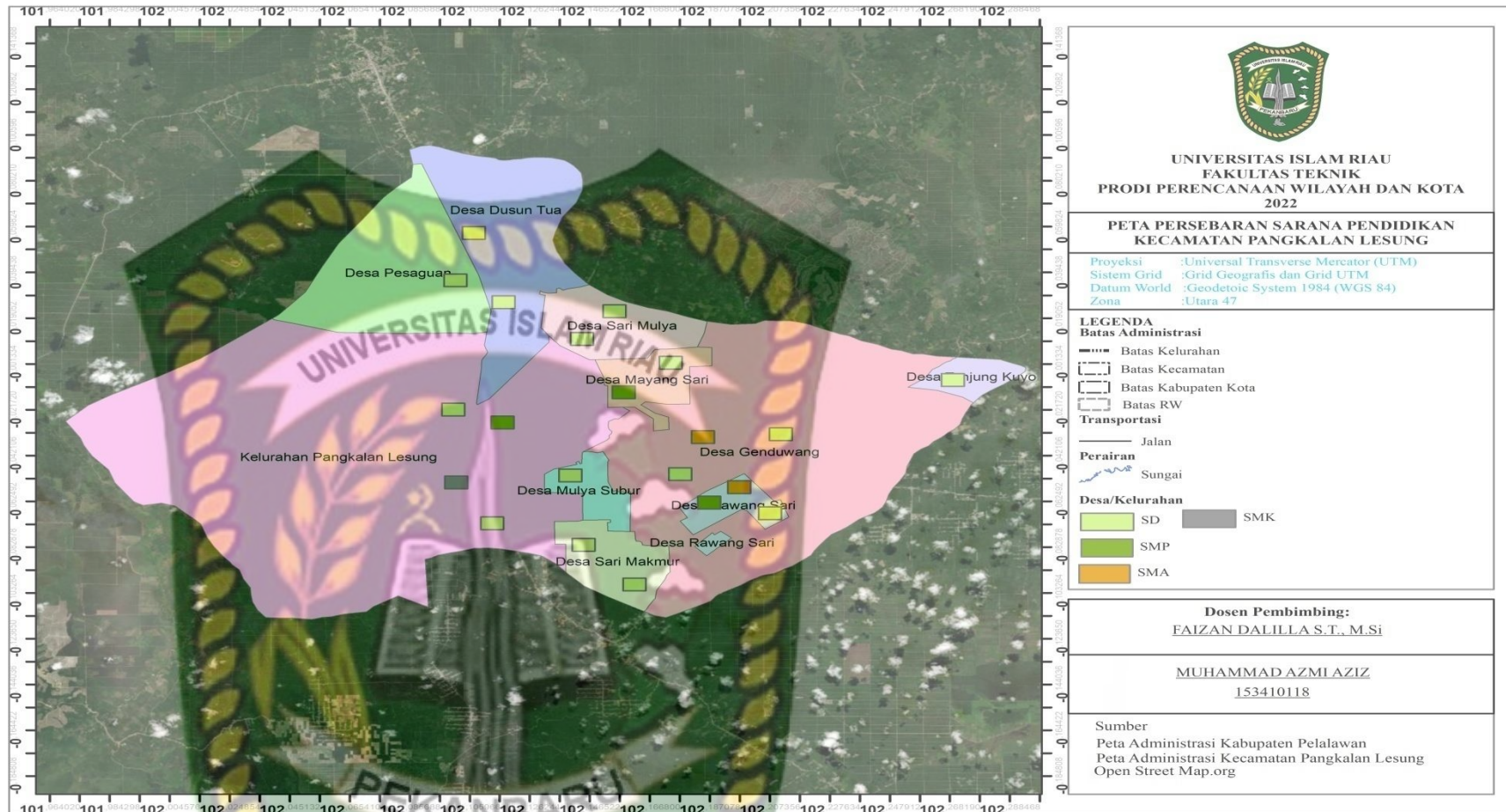
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.2 menjelaskan jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung sebanyak 21 sarana pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung yang terdiri dari 15 unit SD, 3 unit SMP, 2 unit SMA, dan 1 unit SMK. Untuk desa/kelurahan yang memiliki sarana pendidikan terbanyak berada di Kelurahan Pangkalan Lesung dengan jumlah sebanyak 4 unit yang terdiri dari 2 unit SD, 1 unit SMP, dan 1 unit SMK. Sedangkan untuk desa/kelurahan yang memiliki jumlah sarana pendidikan yang sedikit berada di Desa Mulia Subur, Desa Tanjung Kuyo, dan Desa Pesaguan dengan jumlah sebanyak 1 unit.



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.3 Sarana Pendidikan Kecamatan Pangkalan Lesung



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.4 Peta Persebaran Sarana Pendidikan Kecamatan Pangkalan Lesung

5.1.3 Sarana Kesehatan

Di Kecamatan Pangkalan Lesunghanya memiliki 1 unit sarana kesehatan.

Adapun jumlah sarana kesehatan dapat dilihat pada table 5.3 dibawah ini:

Tabel 5.3 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Desa/Kelurahan	Jenis Sarana				
		Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Pustu	Posyandu
1	Kelurahan Pangkalan Lesung	0	0	1	0	0
2	Desa Genduang	0	0	0	0	0
3	Desa Rawang Sari	0	0	0	0	0
4	Desa Sari Makmur	0	0	0	0	0
5	Desa Mulia Subur	0	0	0	0	0
6	Desa Mayang Sari	0	0	0	0	0
7	Desa Sari Mulia	0	0	0	0	0
8	Desa Dusun Tua	0	0	0	0	0
9	Desa Tanjung Kuyo	0	0	0	0	0
10	Desa Pesaguan	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	1	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.3 menjelaskan jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Pangkalan Lesung hanya memiliki 1 unit sarana yaitu Puskesmas yang terletak di Kelurahan Pangkalan Lesung. Kecamatan Pangkalan Lesung tidak memiliki sarana kesehatan lainnya seperti Rumah Sakit, Poliklinik, Pustu, dan Posyandu.



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.5 Sarana Kesehatan Kecamatan Pangkalan Lesung



5.1.4 Sarana Peribadatan

Di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 3 jenis sarana peribadatan, yaitu masjid, musholla, dan gereja. Adapun jumlah sarana peribadatan dapat dilihat pada table 5.4 dibawah ini:

Tabel 5.4 Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Desa/Kelurahan	Jenis Sarana			Jumlah
		Masjid	Musholla	Gereja	
1	Kelurahan Pangkalan Lesung	3	5	0	8
2	Desa Genduang	4	15	1	20
3	Desa Rawang Sari	4	14	0	18
4	Desa Sari Makmur	1	10	0	11
5	Desa Mulia Subur	4	8	0	12
6	Desa Mayang Sari	2	8	0	10
7	Desa Sari Mulia	4	2	0	6
8	Desa Dusun Tua	9	5	0	14
9	Desa Tanjung Kuyo	1	1	0	2
10	Desa Pesaguan	3	2	0	5
Jumlah		35	70	1	106

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.4 menjelaskan jumlah sarana peribadatan di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 106 unit sarana yaitu 35 unit masjid, 70 musholla, dan 1 gereja. Untuk desa/kelurahan yang memiliki sarana peribadatan terbanyak berada di Desa Genduang dengan jumlah sebanyak 20 unit antara lain jumlah masjid sebanyak 3 unit, musholla sebanyak 15 unit, dan gereja sebanyak 1 unit. Sedangkan desa/kelurahan yang memiliki jumlah sarana yang sedikit berada di Desa Tanjung Kuyo dengan jumlah sebanyak 2 unit antara lain 1 unit masjid, dan 1 unit musholla.



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.7 Sarana Peribadatan Kecamatan Pangkalan Lesung

5.1.5 Sarana Perdagangan

Di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 3 jenis sarana perdagangan, yaitu kelompok pertokoan, pasar, dan toko/warung. Adapun jumlah sarana perdagangan dapat dilihat pada table 5.5 dibawah ini:

Tabel 5.5 Jumlah Sarana Perdagangan di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Desa/Kelurahan	Jenis Sarana			Jumlah
		Kelompok Pertokoan	Pasar	Toko/Warung	
1	Kelurahan Pangkalan Lesung	1	1	52	54
2	Desa Genduang	1	1	30	32
3	Desa Rawang Sari	0	0	19	19
4	Desa Sari Makmur	0	1	20	21
5	Desa Mulia Subur	0	1	19	20
6	Desa Mayang Sari	0	1	35	36
7	Desa Sari Mulia	0	1	20	21
8	Desa Dusun Tua	0	0	19	19
9	Desa Tanjung Kuyo	0	1	25	26
10	Desa Pesaguan	0	0	15	15
Jumlah		2	7	254	263

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.5 menjelaskan jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 263 unit sarana dengan jenis sarana peribadatan antara lain 2 unit kelompok pertokoan, 7 unit pasar, dan 254 toko/warung. Untuk desa/kelurahan yang memiliki sarana perdagangan terbanyak berada di Kelurahan Pangkalan Lesung dengan jumlah sebanyak 54 unit antara lain jumlah kelompok pertokoan sebanyak 1 unit, pasar dengan jumlah sebanyak 1 unit, dan toko/warung sebanyak 52 unit. Sedangkan desa/kelurahan yang memiliki jumlah sarana yang sedikit berada di Desa Pesaguan dengan jumlah sebanyak 15 unit dengan jenis sarana yang dimiliki yaitu toko/warung.



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.8 Sarana Perdagangan Kecamatan Pangkalan Lesung

5.1.6 Sarana Olahraga

Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 3 jenis sarana olahraga, antara lain lapangan sepakbola, lapangan bola voli, dan lapangan bulu tangkis. Di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki jumlah sarana sebanyak 29 unit sarana olahraga dengan jenis sarana lapangan sepakbola sebanyak 9 unit, lapangan bola voli sebanyak 10 unit, dan lapangan bulu tangkis sebanyak 10 unit. Adapun jumlah sarana olahraga dapat dilihat pada table 5.6 dibawah ini:

Tabel 5.6 Jumlah Sarana Olahraga di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Jenis Sarana	Jumlah Sarana	Kondisi Sarana
1	Lapangan Sepakbola	9	Berfungsi
2	Lapangan Bola Voli	10	Berfungsi
3	Lapangan Bulu Tangkis	10	Berfungsi

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Sumber: Hasil Survei, 2022

Gambar 5.9 Sarana Olahraga Kecamatan Pangkalan Lesung

5.2 Pemenuhan Sarana Permukiman

Pemenuhan sarana permukiman di Kecamatan Pangkalan Lesung adalah penilaian terhadap sarana permukiman seperti sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, dan lapangan olahraga yang penilaian tersebut berdasarkan SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan.

5.2.1 Pemenuhan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Jumlah sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kecamatan Pangkalan Lesung ialah sebanyak 12 sarana pemerintahan dan pelayanan umum yang terdiri dari 1 Kantor Camat, 9 Kantor Desa, 1 Kantor Kelurahan, dan 1 Kantor Polsek Pangkalan Lesung. Adapun pemenuhan sarana pemerintahan dan pelayanan umum dapat dilihat pada table 5.7 dibawah ini.

Tabel 5.7 Pemenuhan Jumlah Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Jumlah Penduduk Kecamatan	Kebutuhan Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana		Keterangan
				Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	
1	Kantor Kelurahan/Desa	29.832	30.000	10	1	Sudah Terpenuhi
2	Kantor Camat		120.000	1	1	Sudah Terpenuhi
3	Kantor Polisi			1	1	Sudah Terpenuhi
4	Kantor Pemadam Kebakaran			-	1	Belum Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.7 menjelaskan pemenuhan sarana pemerintah dan pelayanan umum di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Kantor Pemadam Kebakaran, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan 1 Kantor Pemadam Kebakaran di Kecamatan Pangkalan Lesung.

5.2.2 Pemenuhan Sarana Pendidikan

Jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung sebanyak 21 sarana pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung yang terdiri dari 15 unit SD, 3 unit SMP, 2 unit SMA, dan 1 unit SMK Adapun pemenuhan sarana pendidikan dapat dilihat pada table 5.8 dibawah ini.

Tabel 5.8 Pemenuhan Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Penduduk Kecamatan	Kebutuhan Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana		Keterangan
				Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	
1	TK	9.407	1.250	-	8	Belum Terpenuhi
2	SD		1.600	15	6	Sudah Terpenuhi
3	SMP		4.800	3	2	Sudah Terpenuhi
4	SMA			2	2	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.8 menjelaskan pemenuhan sarana pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni TK, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan 8 unit TK di Kecamatan Pangkalan Lesung.

5.2.3 Pemenuhan Sarana Kesehatan

Di Kecamatan Pangkalan Lesung hanya memiliki 1 unit sarana kesehatan. Adapun pemenuhan sarana kesehatan dapat dilihat pada table 5.9 dibawah ini.

Tabel 5.9 Pemenuhan Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Sarana Kesehatan	Jumlah Penduduk Kecamatan	Kebutuhan Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana		Keterangan
				Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan	
1	Rumah Sakit	29.832	240.000	-	1	Belum Terpenuhi
2	Poliklinik		5.000	-	6	Belum Terpenuhi
3	Puskesmas		120.000	1	1	Sudah Terpenuhi
4	Pustu		30.000	-	1	Belum Terpenuhi
5	Posyandu		1.250	-	24	Belum Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.9 menjelaskan pemenuhan sarana kesehatan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni rumah sakit, poliklinik, pustu, dan posyandu, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan 1 unit rumah sakit, 6 unit poliklinik, 1 unit pustu, dan 24 unit posyandu.

5.2.4 Pemenuhan Sarana Peribadatan

Jumlah sarana peribadatan di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 106 unit sarana yaitu 35 unit masjid, 70 musholla, dan 1 gereja. Adapun pemenuhan sarana peribadatan dapat dilihat pada table 5.10 dibawah ini.

Tabel 5.10 Pemenuhan Jumlah Sarana Peribadatan diKecamatanPangkalan Lesung

No	SaranaPeriba datan	Jumlah Penduduk Kecamatan	Kebutuhan Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana		Keterangan
				JumlahE ksisting	JumlahK ebutuhan	
1	Masjid	29.832	2.500	35	12	Sudah Terpenuhi
2	Musholla		250	70	119	Belum Terpenuhi
3	Gereja			1	1	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.10 menjelaskan pemenuhan sarana peribadatan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni musholla, oleh karna itu maka diperlukannya penambahan 119 unit musholla.

5.2.5 Pemenuhan Sarana Perdagangan

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 263 unit sarana dengan jenis sarana peribadatan antara lain 2 unit kelompok pertokoan, 7 unit pasar, dan 254 toko/warung. Adapun pemenuhan sarana perdagangan dapat dilihat pada table 5.11 dibawah ini.

Tabel 5.11 Pemenuhan Jumlah Sarana Perdagangan diKecamatanPangkalan Lesung

No	SaranaPerdag angan	Jumlah Penduduk Kecamatan	Kebutuhan Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana		Keterangan
				JumlahE ksisting	JumlahK ebutuhan	
1	Pertokoan	29.832	6.000	2	5	Belum Terpenuhi
2	Toko/Warung		250	254	119	Sudah Terpenuhi
3	Pasar		30.000	7	1	Sudah Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.11 menjelaskan pemenuhan sarana perdagangan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni pertokoan, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan 5 unit pertokoan.

5.2.6 Pemenuhan Sarana Olahraga

Jumlah sarana olahragadi Kecamatan Pangkalan Lesungmemiliki jumlah sarana sebanyak 29 unit sarana olahraga dengan jenis sarana lapangan sepakbola sebanyak 9 unit, lapangan bola voli sebanyak 10 unit, dan lapangan bulu tangkis sebanyak 10 unit.

Tabel 5.12 Pemenuhan Jumlah Sarana Olahraga diKecamatanPangkalan Lesung

No	SaranaPerdagangan	Jumlah Penduduk Kecamatan	Kebutuhan Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana		Keterangan
				JumlahEksisting	JumlahKebutuhan	
1	Lapangan Sepakbola	29.832	30.000	2	1	Sudah Terpenuhi
2	Lapangan Bola Voli		2.500	10	12	Belum Terpenuhi
3	Lapangan Bulu Tangkis		10	12	Belum Terpenuhi	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 5.12 menjelaskan pemenuhan sarana olahraga di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni lapangan bola voli dan lapangan bulu tangkis, oleh karena itu maka diperlukannya penambahan 12 unit lapangan bola voli dan lapangan bulu tangkis.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kecamatan Pangkalan Lesung ialah sebanyak 12 sarana pemerintahan dan pelayanan umum, jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung sebanyak 21 sarana pendidikan, jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Pangkalan Lesung hanya memiliki 1 unit sarana, jumlah sarana peribadatan di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 106 unit sarana, jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 263 unit sarana, dan Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki 3 jenis sarana olahraga.
2. Pemenuhan sarana pemerintah dan pelayanan umum di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni Kantor Pemadam Kebakaran, pemenuhan sarana pendidikan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni TK, pemenuhan sarana kesehatan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni rumah sakit dan poliklinik, pemenuhan sarana peribadatan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni musholla, pemenuhan sarana perdagangan di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni pertokoan, Tabel 5.11 menjelaskan pemenuhan

sarana olahraga di Kecamatan Pangkalan Lesung masih terdapat sarana yang belum terpenuhi yakni lapangan bola voli dan lapangan bulu tangkis

6.2 Saran

Dari hasil analisis-analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini sepenuhnya memakai SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan, Sementara sebagian wilayah di Kecamatan Pangkalan Lesung ialah pedesaan, oleh karna itu untuk penelitian selanjutnya diperlukan adanya kecukupan sarana permukiman berdasarkan standar pedesaan
2. SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan masih terdapat beberapa sarana yang belum menjelaskan tentang standar jumlah penduduk pendukung, luas lahan minimum maupun luas bangunan minimum seperti standar tentang sarana peribadatan agama lain sehingga perlu adanya penetapan yang berkaitan dengan sarana peribadatan agama lain, oleh karna itu untuk penelitian selanjutnya diperlukan adanya kecukupan sarana peribadatan berdasarkan sarana peribadatan agama lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Djasrian, Eka Aurihan. 1994. *Himpunan Kebijaksanaan Perumahan dan Permukiman*. Pusat Komunikasi Publik Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta
- Putra, Edy. 2003. *Informasi Produk Pengaturan Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah*. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. Jakarta
- Marwati, Gundhi. 2005. *Perumahan dan Permukiman Untuk Rakyat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Harun, Ismet Balgawan. 2010. *Realita Visi Kedepan Perumahan dan Permukiman di Indoneisa*. Institut Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan ITB. Bandung
- Pamekas, R. 2013. *Pembangunan dan Pengelolaan Infrastruktur Kawasan Permukiman*. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. Jakarta
- Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

BUKU DATA/LAPORAN

Al Quran Surah Al – Hijr Ayat 20

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Kecamatan Pangkalan Kuras dalam Angka*

Badan Standardisasi Nasional. 2004. SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 2021. *Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*

Republik Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia No 12 Tahun 2020. *Tentang Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*

Republik Indonesia. 2007. Undang – Undang No 26 Tahun 2007. *Tentang Penataan Ruang*

Republik Indonesia. 2001. Undang – Undang No 1 Tahun 2001. *Tentang Perumahan dan Permukiman*

SKRIPSI/TESIS/PRATEKSTIS

Zulilham Fahmi. 2018. “ *Analisis Kebutuhan Sarana Perkotaan di Kota Selat Panjang Dalam Menunjang Fungsinya Sebagai Ibukota Kabupaten Kepulauan Meranti*” . Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIR

Puji Astuti. 2004. *“Studi Pola Pergerakan Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota Pekanbaru”*. Tesis Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota ITB. Bandung

Rukmana Silvia Mega. 2017. *“Kajian Perkembangan Pemukiman Wilayah Peri Urban Kota Pekanbaru”*. Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIR

Azmi Hafiz. 2020. *“Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pola Persebaran Sarana Sosial dan Ekonomi di Kota Pekanbaru”*. Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIR

Sartika Dewi, 2018. *“Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang”*. Skripsi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota UIN Alauddin. Makassar

Syahmudin. 2010. *“Pengembangan Kawasan Perumahan dan Permukiman Pada Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mahalona Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Pascasarjana Universitas Diponegoro

JURNAL/LAPORAN/PENELITIAN

Dinata Apriyan. 2015. *“Peranan Infrastruktur di Dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan”*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau

Dina Puspa dan Djoko Suwandono. 2012 *“Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Di Kelurahan Bandarjo Kabupaten*

Semarang". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Fanly A. Rotinsulu, Papi J.C. Franklin dan Amanda S. Sembel “ *Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Sarana Permukiman di Kecamatan Kalawat*”.

Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

Fiska Ambarwati dan Samsul Ma’rif, 2014 “*Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Studi Kasus: Keterkaitan Masyarakat Kampung Petempen Dengan Masyarakat Apartemen Mutiara Garden Semarang*”. Jurnal

Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang

Muhammad Himan dan Muhammad Syarif. 2018 “*Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Permukiman Nelayan di Kelurahan Lokologou Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Halu Oleo Kendari

Ajeng Dwi Handayani dan Nany Yuliasuti. 2014 “ *Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe Area Kelurahan Pudpayung*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang

Muhammad Alwi, Ade Pranata dan Putu Karismawan. 2019 “ *Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Kecamatan Selong Sebagai Pusat Pertumbuhan Di Kabupaten Lombok Timur*”. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang